

Capaian Studi Penerima Beasiswa LPDP: Kajian *Systematic Literature Review* terhadap Dominasi Faktor Akademik dan Personal Mahasiswa Doktoral

Wasono Ginanjar Mulyo ^{1*}, Muhammad Firzah ²

¹ Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Kementerian Keuangan, Jakarta, Indonesia

² Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

¹ journal.wgm@gmail.com; ² mohammadfirzabaim@gmail.com

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history :

Received : Desember 15, 2025

Revised : Desember 23, 2025

Accepted : Januari 4, 2026

Keywords:

Study Achievement;

LPDP Scholarship;

Doctoral Studies;

Academic Factors;

Personal Factors;



Copyright (c) 2026

Jurnal Reformasi Administrasi;

Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan

Masyarakat Madani

ABSTRACT

This study aims to systematically examine the factors that may influence the study completion of doctoral students receiving the LPDP scholarship, with an emphasis on the dominance of academic and personal factors and the position of external factors as indirect support. The study employs a Systematic Literature Review (SLR) by searching the Scopus, Web of Science, and Google Scholar databases for international and national publications released between 2021 and 2026, resulting in 34 studies that met the inclusion criteria and were analyzed thematically. The findings indicate that academic factors, such as the quality of supervision, high-level cognitive learning, research climate, and academic governance, and personal factors including intrinsic motivation, self-regulation, time management, resilience, and psychological well-being, have a direct and dominant influence on doctoral study completion. External factors related to university governance and the administrative management of the LPDP scholarship function as indirect support by providing structural and organizational contexts that enable academic and personal factors to operate effectively. Doctoral study completion among LPDP scholarship recipients cannot be ensured solely through structural support and funding, but requires the strengthening of students' academic and personal capacities. Therefore, the management of LPDP-funded doctoral studies should prioritize academic and personal factors, with external factors optimized as an enabling system to support study completion.

PENDAHULUAN

Capaian studi doktoral merupakan isu strategis dalam pendidikan tinggi global, khususnya di negara-negara yang mengalokasikan dana publik melalui skema beasiswa doktoral sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan sumber daya manusia. Kelulusan tepat waktu, produktivitas riset, dan keberlanjutan karier akademik lulusan doktor berfungsi sebagai indikator utama efektivitas investasi pendidikan tinggi sekaligus ukuran akuntabilitas kebijakan publik. Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa keterlambatan dan kegagalan studi doktoral menimbulkan dampak sistemik, mulai dari inefisiensi penggunaan anggaran negara, melemahnya kinerja institusi pendidikan tinggi, hingga tertundanya kontribusi lulusan doktor bagi inovasi dan pembangunan. Kondisi tersebut juga relevan di Indonesia, mengingat peningkatan jumlah mahasiswa doktoral penerima beasiswa negara, termasuk LPDP, menempatkan capaian studi sebagai isu kebijakan yang krusial. Dengan demikian, persoalan capaian studi doktoral di Indonesia perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika global pendidikan tinggi, sekaligus sebagai refleksi atas efektivitas tata kelola dan tanggung jawab negara dalam mengelola investasi publik di sektor pendidikan doktoral.

Penilaian capaian studi penerima beasiswa doktoral tidak dapat diukur melalui satu determinan tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor akademik, faktor personal mahasiswa, bahkan juga memungkinkan adanya pengaruh dari manajemen administrasi beasiswa. Faktor akademik mencakup kualitas dan intensitas supervisi, iklim riset di lingkungan akademik, kejelasan sistem evaluasi, dan dukungan institusional dari perguruan tinggi. Faktor personal meliputi motivasi intrinsik, resiliensi akademik, kesiapan metodologis, kemampuan manajemen waktu, serta kondisi psikososial selama menempuh studi doktoral. Di luar kedua aspek tersebut, tata kelola administrasi beasiswa, seperti kejelasan regulasi, konsistensi kebijakan, sistem pelaporan akademik dan

keuangan, serta responsivitas lembaga pengelola juga dimungkinkan dapat memengaruhi kelancaran studi dan konsentrasi akademik mahasiswa doktoral. Temuan dalam kajian kebijakan administrasi publik menunjukkan bahwa kualitas layanan, kejelasan prosedur, serta efektivitas sistem administrasi dan komunikasi institusional berperan sebagai faktor pendukung yang memengaruhi kelancaran aktivitas utama pengguna layanan, meskipun tidak secara langsung menentukan capaian kinerja substantif yang dihasilkan.

Kondisi tersebut semakin menegaskan bahwa dalam konteks beasiswa negara, dinamika capaian studi doktoral tidak dapat dilepaskan dari desain dan implementasi kebijakan yang menaunginya. Di Indonesia, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) diposisikan sebagai instrumen strategis pengembangan sumber daya manusia unggul melalui pendidikan doktoral, baik di dalam maupun luar negeri. Skema beasiswa ini menyediakan dukungan pembiayaan penuh, fasilitas akademik, serta akses jejaring internasional yang dirancang untuk menciptakan iklim studi yang kondusif bagi capaian akademik optimal. Namun, dalam praktiknya, capaian studi doktoral penerima LPDP masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama keterlambatan masa studi, tekanan akademik yang tinggi, serta kompleksitas adaptasi terhadap sistem dan budaya akademik yang beragam. Situasi ini menunjukkan bahwa dukungan eksternal yang kuat belum tentu secara otomatis menjamin keberhasilan studi doktoral, karena masih dipengaruhi oleh interaksi faktor akademik dan personal yang kompleks, sehingga konteks LPDP menjadi relevan untuk dikaji sebagai problem empiris yang aktual dalam kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia.

Sejalan dengan kompleksitas tersebut, kajian-kajian terdahulu di Indonesia mengenai capaian studi doktoral, termasuk pada penerima beasiswa negara cenderung berkembang dalam pendekatan yang bersifat parsial. Sejumlah penelitian lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman dan tantangan subjektif mahasiswa doktoral, seperti tekanan akademik, relasi supervisi, dan dinamika adaptasi selama studi, sementara studi lain berfokus pada evaluasi program beasiswa atau kebijakan tertentu dalam lingkup institusi atau skema nasional yang spesifik. Di sisi lain, sebagian kajian menyoroti dimensi psikologis dan emosional mahasiswa doktoral Indonesia, khususnya dalam konteks studi luar negeri dan situasi krisis, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan faktor institusional dan kebijakan. Pendekatan serupa juga terlihat pada penelitian yang menekankan resiliensi akademik sebagai faktor personal, namun belum mengintegrasikannya dengan aspek akademik dan tata kelola program doktoral secara sistemik. Pola ini menunjukkan bahwa literatur nasional masih memerlukan kerangka analitis yang lebih holistik untuk menjelaskan capaian studi doktoral sebagai hasil interaksi faktor personal, akademik, dan kebijakan publik secara simultan.

Berangkat dari keterbatasan pendekatan parsial tersebut, kebutuhan akan *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi semakin relevan untuk menghadirkan pemahaman yang lebih utuh dan terintegrasi mengenai capaian studi doktoral. Pendekatan SLR memungkinkan integrasi temuan-temuan kajian terdahulu secara transparan, terstruktur, dan replikatif, sehingga pola dominasi faktor akademik dan personal dapat dipetakan secara sistematis, bukan sekadar dideskripsikan secara terpisah. Melalui sintesis literatur yang komprehensif, kecenderungan fokus penelitian, variasi pendekatan metodologis, serta celah riset yang belum banyak dikaji dapat diidentifikasi secara jelas. Kebaruan pendekatan ini terletak pada upaya membandingkan dan menimbang secara kritis dominasi serta relasi antar faktor yang memengaruhi capaian studi doktoral, khususnya dalam konteks penerima beasiswa negara, sehingga menghasilkan landasan konseptual yang lebih kuat dan relevan bagi pengembangan kebijakan pengelolaan studi doktoral yang berbasis bukti.

Urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan akan pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi capaian studi mahasiswa doktoral penerima beasiswa negara, khususnya di tengah meningkatnya investasi publik pada pendidikan doktoral. Tujuan utamanya adalah melakukan kajian *Systematic Literature Review* terhadap literatur nasional dan internasional yang membahas capaian studi mahasiswa doktoral penerima beasiswa, dengan penekanan pada dominasi serta relasi antara faktor akademik dan faktor personal. Melalui sintesis temuan yang sistematis, kajian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah literatur pendidikan tinggi dengan menawarkan pemetaan konseptual yang lebih terintegrasi, sekaligus memberikan dasar empiris bagi perumusan kebijakan pengelolaan studi doktoral LPDP. Selain itu, hasil kajian ini berpotensi

mendukung pengembangan model pendampingan akademik dan non-akademik yang lebih holistik, adaptif, dan kontekstual dalam upaya meningkatkan capaian studi doktoral penerima beasiswa negara.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori ini disusun untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai capaian studi mahasiswa doktoral penerima beasiswa dengan menempatkannya sebagai fenomena yang bersifat multidimensional dan sistemik. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa capaian studi doktoral tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan dibentuk oleh interaksi dinamis antara faktor akademik, faktor personal mahasiswa, serta konteks eksternal yang melingkupinya, termasuk tata kelola kampus dan manajemen administrasi beasiswa. Oleh karena itu, kajian ini difokuskan pada dua domain utama yang paling dominan dibahas dalam literatur, yakni faktor akademik dan faktor personal, dengan penekanan pada bagaimana kedua faktor tersebut beririsan dan dipengaruhi oleh mekanisme administratif dan institusional.

a. Faktor Akademik Capaian Studi

Capaian studi doktoral dalam pendidikan tinggi berkaitan erat dengan tuntutan penguasaan kemampuan kognitif tingkat lanjut, sebagaimana dirumuskan dalam *Bloom's Taxonomy*, terutama pada level analisis, sintesis, dan evaluasi yang menjadi karakter utama pembelajaran doktoral. Pada level ini, mahasiswa doktoral tidak hanya dituntut untuk mereproduksi pengetahuan, tetapi juga membangun argumen ilmiah, mengembangkan kerangka konseptual, serta menghasilkan kontribusi orisinal. Kualitas supervisi akademik menjadi faktor kunci dalam mendukung proses tersebut, mencakup intensitas bimbingan, kejelasan ekspektasi akademik, kesesuaian bidang keilmuan promotor, serta kualitas relasi profesional antara mahasiswa dan pembimbing. Supervisi yang efektif berperan sebagai mekanisme pendampingan kognitif dan akademik yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan reflektif secara berkelanjutan.

Selain supervisi, capaian studi doktoral juga dipengaruhi oleh iklim riset dan tata kelola akademik di tingkat institusi. Lingkungan riset yang kondusif, ditandai dengan ketersediaan fasilitas penelitian, akses terhadap komunitas ilmiah, serta budaya akademik yang mendorong diskursus kritis, berkontribusi signifikan terhadap produktivitas dan keberlanjutan studi doktoral. Sistem evaluasi akademik yang transparan dan konsisten turut memberikan kepastian tahapan studi serta mengurangi ambiguitas akademik yang sering menjadi sumber keterlambatan penyelesaian disertasi. Namun demikian, efektivitas faktor akademik tersebut juga memungkinkan pengaruh tata kelola kampus dan sistem administrasi beasiswa. Prosedur akademik yang kompleks, lemahnya koordinasi antarunit, serta ketidaksinkronan antara kalender akademik kampus dan regulasi pelaporan beasiswa berpotensi menghambat proses akademik dan memperpanjang masa studi doktoral.

b. Faktor Personal Capaian Studi

Di samping faktor akademik, capaian studi pendidikan doktoral juga sangat dipengaruhi oleh faktor personal mahasiswa yang membentuk kesiapan dan ketahanan individu dalam menjalani proses studi jangka panjang. Motivasi intrinsik, komitmen terhadap topik riset, serta kejelasan orientasi tujuan akademik dipahami sebagai fondasi utama keberlanjutan studi doktoral, terutama dalam menghadapi proses penelitian yang kompleks, tidak linier, dan sarat dengan ketidakpastian. Motivasi yang kuat memungkinkan mahasiswa mempertahankan keterlibatan akademik secara konsisten, sekaligus menjadi pendorong untuk mengatasi hambatan konseptual maupun teknis dalam penelitian. Selain itu, resiliensi akademik dan kemampuan mengelola tekanan menjadi aspek krusial, mengingat mahasiswa doktoral dihadapkan pada tuntutan intelektual yang tinggi, otonomi riset yang besar, serta potensi isolasi akademik dan sosial selama proses studi. Faktor-faktor personal tersebut berperan penting dalam menjaga kontinuitas kerja akademik, stabilitas psikologis, dan keberlanjutan proses penelitian, sehingga dapat mencegah disrupsi studi yang disebabkan oleh tekanan emosional maupun kelelahan akademik.

Selain itu, kesiapan metodologis, kemampuan menulis akademik, dan keterampilan manajemen waktu turut menentukan kecepatan serta kualitas penyelesaian studi doktoral. Mahasiswa dengan literasi metodologi yang memadai dan kemampuan regulasi diri yang baik cenderung lebih mampu menjaga ritme penelitian dan memenuhi tuntutan akademik secara berkelanjutan. Namun, faktor

personal tersebut tidak berkembang dalam ruang hampa, melainkan dibingkai oleh konteks struktural yang dimungkinkan terjadi, yaitu tata kelola kampus dan administrasi beasiswa. Kewajiban pelaporan berkala, evaluasi kemajuan studi yang ketat, serta konsekuensi administratif dan finansial akibat keterlambatan studi dapat memperbesar beban psikologis mahasiswa dan mengganggu fokus akademik. Sebaliknya, sistem administrasi yang jelas, fleksibel, dan responsif berpotensi memperkuat kapasitas personal mahasiswa dalam mengelola tuntutan studi doktoral secara lebih adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menelaah capaian studi mahasiswa doktoral penerima beasiswa, dengan fokus pada dominasi dan interaksi faktor akademik dan faktor personal dalam menentukan keberhasilan studi. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan proses penelusuran, evaluasi, dan sintesis literatur secara sistematis, transparan, dan terstruktur, sehingga mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif dan berbasis bukti. Seluruh tahapan penelitian mengacu pada protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) versi terbaru, guna memastikan bahwa proses seleksi dan analisis literatur dilakukan secara replikatif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tahap awal penelitian dilakukan melalui penelusuran literatur pada basis data akademik utama, yaitu Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, dengan mengikuti prinsip *systematic mapping* untuk memperoleh gambaran awal lanskap penelitian terkait studi doktoral dan program beasiswa. Scopus dan Web of Science dipilih karena memuat publikasi *peer-reviewed* bereputasi internasional yang menjamin validitas, kredibilitas, serta keterlacakan sumber ilmiah. Google Scholar digunakan sebagai sumber pelengkap untuk menjaring literatur kontekstual, termasuk kajian regional dan nasional, yang relevan namun belum seluruhnya terindeks dalam basis data utama.

Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti *doctoral study completion*, *doctoral persistence*, *academic supervision*, *doctoral student motivation*, *doctoral well-being*, dan *scholarship management*, dengan pembatasan pada artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026 untuk mengidentifikasi studi empiris yang dianalisis dalam SLR, sedangkan literatur teoritis klasik digunakan sebagai kerangka konseptual. Proses seleksi meliputi penyaringan judul, abstrak, dan teks penuh untuk mengidentifikasi studi yang secara eksplisit membahas capaian studi doktoral, faktor akademik, faktor personal mahasiswa, serta konteks program beasiswa atau dukungan institusional. Artikel non-*peer-reviewed*, bersifat editorial, konseptual murni tanpa dukungan empiris, atau tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari analisis.

Setelah tahap seleksi, data dari artikel yang memenuhi kriteria diekstraksi dan dianalisis secara tematik, mencakup tujuan penelitian, pendekatan metodologis, temuan utama, serta implikasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi capaian studi doktoral. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan *thematic analysis* untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, seperti faktor akademik (misalnya kualitas supervisi dan lingkungan riset), faktor personal (motivasi, resiliensi, dan kesiapan individu), serta faktor administratif yang berkaitan dengan tata kelola kampus dan manajemen beasiswa. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan membangun peta konseptual yang menjelaskan pola dominasi dan relasi antar faktor dalam capaian studi mahasiswa doktoral penerima beasiswa. Dengan mengikuti protokol PRISMA 2020 secara konsisten, penelitian ini diharapkan menghasilkan sintesis literatur yang valid, kredibel, dan berbasis bukti untuk mendukung pengembangan kebijakan pengelolaan studi doktoral dan sistem pendampingan mahasiswa penerima beasiswa yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan hasil dari *Systematic Literature Review* (SLR) yang menelaah secara mendalam capaian studi mahasiswa doktoral penerima beasiswa, dengan fokus pada dominasi dan relasi antara faktor akademik dan faktor personal dalam menentukan keberhasilan studi. Studi ini mengikuti protokol PRISMA 2020 untuk memastikan bahwa seluruh proses mulai dari penelusuran literatur, seleksi studi, hingga sintesis temuan, dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi.

Penerapan PRISMA 2020 mencakup 27 komponen utama yang mengatur strategi pencarian, kriteria inklusi dan eksklusi, proses ekstraksi data, serta sintesis tematik, sehingga memungkinkan pengendalian bias dan peningkatan ketepatan analisis. Dengan mengikuti pedoman ini secara konsisten, penelitian bertujuan menghasilkan sintesis literatur yang valid dan berbasis bukti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi capaian studi doktoral, sekaligus memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kebijakan pengelolaan studi doktoral dan sistem pendampingan mahasiswa penerima beasiswa. Berikut disajikan hasil dari proses seleksi literatur:



Gambar 1. Proses Seleksi Literatur

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi 68 studi literatur yang diperoleh dari berbagai basis data jurnal ilmiah. Pada tahap awal, dilakukan penyaringan berdasarkan Kriteria Inklusi I, yang menitikberatkan pada kesesuaian topik, konteks penelitian, dan relevansi substansi dengan fokus kajian. Melalui tahap ini, 26 studi dieliminasi karena tidak secara langsung berkaitan dengan tujuan penelitian. Setelah penyaringan awal tersebut, 44 studi literatur dinyatakan lolos dan dilanjutkan ke tahap seleksi berikutnya. Pada tahap kedua, dilakukan penyaringan lanjutan menggunakan Kriteria Inklusi II mencakup persyaratan bahwa artikel harus terindeks Scopus dan Sinta yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Hasil evaluasi pada tahap ini menunjukkan bahwa 10 studi tambahan dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, 34 studi literatur dinyatakan memenuhi seluruh kriteria inklusi dan selanjutnya digunakan sebagai dasar utama dalam proses analisis dan sintesis literatur pada penelitian ini. Berikut adalah 34 studi terpilih yang lolos proses penyaringan:

Tabel 1. Studi Literatur yang Memenuhi Kriteria Inklusi

Faktor	Indikator dalam Studi Literatur	Rujukan Studi
Faktor Akademik	Pembelajaran kognitif tingkat tinggi (problem-based learning; research-based learning; berpikir kritis; sintesis konseptual; kreativitas riset); transformasi kapasitas kognitif doktoral dan kematangan akademik; kualitas supervisi akademik (pedagogis; relasional; kejelasan ekspektasi; intensitas bimbingan); supervisi dan kesejahteraan akademik; iklim riset dan komunitas akademik kolaboratif; budaya riset institusional; tata kelola dan manajemen akademik program doktor	Schaller et al. (2023); Brooks (2024); Miao et al. (2025); Yanti et al. (2024); Albertyn (2024); Guarimata-Salinas (2024); Tikkanen et al. (2024); Mavrogalou-Foti et al. (2024); Zahid (2025); Rönkkönen et al. (2024); Huang (2024); Roberts et al. (2025); Astuti et al. (2024); Hariyati (2024)
Faktor Personal	Motivasi akademik dan orientasi tujuan (self-determination; quality of motivation); stres dan kesejahteraan psikologis; intention to quit; resiliensi akademik dan coping terhadap tekanan studi; regulasi diri dan keterlibatan akademik (self-regulated learning; engagement); manajemen waktu dan produktivitas akademik; kesiapan dan dukungan personal dalam penulisan disertasi	Litalien et al. (2024); Feizi, Knäuper, & Elgar (2024); Marchuk (2025); Mukhoiyaroh (2024); Chen, Zhang, & Li (2025); Fajri et al. (2023); Patzak et al. (2025); Martínez García et al. (2025); Ringo (2025); Hermawati (2025); A. Peltonen et al. (2025); Sessolo et al. (2024)
Faktor Eksternal Pendukung	Tata kelola dan koordinasi program beasiswa LPDP; manajemen administrasi dan beban administratif; desain kebijakan dan monitoring beasiswa; faktor institusional sebagai kondisi pendukung (enabling conditions); dukungan institusional sebagai mediator dan konteks; faktor lingkungan institusi dengan pengaruh langsung minimal terhadap capaian studi	Saling (2025); Hayati et al. (2025); Gufron et al. (2022); Pyhältö, Castelló, & McAlpine (2023); Corné, Löfström, & Pyhältö (2022); Moynihan et al. (2025); Tikkanen et al. (2024); Xu et al. (2024); Konstantinidis (2024); Ganesh (2024)

Studi-studi tersebut, dipilih secara ketat berdasarkan relevansinya dengan tema utama, yaitu capaian studi doktoral yang ditinjau melalui faktor akademik, faktor personal, dan kemungkinan faktor eksternal yang memengaruhi capaian studi mahasiswa doktoral. Seluruh studi terpilih memberikan landasan teoretis dan empiris yang kuat mengenai mekanisme langsung dan tidak langsung yang

memengaruhi progres serta keberlanjutan studi doktoral. Melalui analisis sintesis tematik terhadap 34 studi, dapat ditemukan pola bahwa faktor akademik dan personal memiliki pengaruh yang lebih langsung dan dominan terhadap capaian studi, sementara faktor eksternal yang berkaitan dengan tata kelola kampus dan administrasi beasiswa berperan sebagai kondisi kontekstual yang memediasi atau memoderasi efektivitas faktor internal tersebut. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan studi doktoral merupakan hasil interaksi dinamis antara kapasitas akademik, ketahanan personal, dan dukungan struktural institusional yang terkelola secara adaptif dan berkelanjutan.

Faktor Akademik sebagai Pengaruh Utama Capaian Studi Mahasiswa Doktoral Penerima Beasiswa LPDP

Faktor akademik diposisikan sebagai pengaruh utama terhadap capaian studi mahasiswa doktoral penerima Beasiswa LPDP karena secara langsung membentuk kualitas proses pembelajaran, pembinaan intelektual, serta struktur akademik yang menopang keberhasilan riset doktoral. Pada jenjang doktoral, capaian studi tidak hanya ditentukan oleh ketekunan individual, tetapi oleh sejauh mana sistem akademik mampu memfasilitasi pengembangan berpikir tingkat tinggi, pembentukan kapasitas ilmiah, kualitas supervisi, dan iklim riset yang kondusif. Bagi penerima LPDP yang dihadapkan pada tuntutan penyelesaian studi tepat waktu dan capaian luaran akademik yang terukur, faktor-faktor akademik tersebut menjadi penentu utama dalam menjaga progres, kualitas riset, dan keberlanjutan studi. Oleh karena itu, identifikasi indikator-indikator akademik yang relevan menjadi penting untuk memahami mekanisme bagaimana lingkungan dan praktik akademik berkontribusi terhadap capaian studi doktoral. Berdasarkan sintesis dari berbagai kajian literatur, berikut ini adalah indikator-indikator utama dalam faktor akademik yang memengaruhi capaian studi mahasiswa doktoral penerima Beasiswa LPDP:

Tabel 2. Indikator dalam Faktor Akademik yang Mempengaruhi Capaian Studi

Aspek Indikator	Pejelasan Indikator	Rujukan Pendukung
Pembelajaran Kognitif Tinggi	Merancang pembelajaran doktoral yang menekankan analisis kritis, sintesis konseptual, dan evaluasi reflektif melalui problem-based learning dan research-based learning untuk mendorong kontribusi ilmiah orisinal.	Schaller et al. (2023); Brooks (2024); Miao et al. (2025); Yanti et al. (2024)
Penguatan Kapasitas Berpikir Ilmiah	Mengembangkan kurikulum doktoral yang berorientasi pada penguatan kreativitas akademik, pemodelan konseptual, dan pemecahan masalah kompleks sebagai inti proses pendidikan doktoral.	Brooks (2024); Miao et al. (2025)
Supervisi Akademik Berbasis Relasi Profesional	Membangun model supervisi yang bersifat pedagogis, dialogis, dan berbasis kejelasan ekspektasi akademik untuk mendukung progres riset dan kematangan intelektual mahasiswa doktoral.	Guarimata-Salinas (2024); Tikkanen et al. (2024); Zahid (2025)
Pendampingan Akademik dan Kesejahteraan Doktoral	Mengintegrasikan aspek kesejahteraan akademik dalam supervisi untuk mencegah stagnasi riset, tekanan psikologis, dan keterlambatan penyelesaian disertasi.	Tikkanen et al. (2024); Mavrogalou-Foti et al. (2024)
Penguatan Iklim dan Komunitas Riset	Mendorong pembentukan komunitas riset kolaboratif dan forum diskursus ilmiah sebagai ruang pertukaran ide, validasi akademik, dan penguatan ketahanan riset mahasiswa doktoral.	Rönkkönen et al. (2024); Huang (2024)
Tata Kelola Akademik Berbasis Transparansi	Mengembangkan sistem tata kelola akademik yang transparan, konsisten, dan berbasis milestone untuk mengurangi ambiguitas akademik dan meningkatkan kepastian penyelesaian studi.	Roberts et al. (2025); Astuti et al. (2024)

Indikator utama dalam faktor akademik yang memengaruhi capaian studi mahasiswa doktoral adalah pembelajaran berbasis kognitif tingkat tinggi, yang menempatkan kemampuan analisis kritis, sintesis konseptual, dan evaluasi reflektif sebagai inti dari pendidikan doktoral. Pendekatan *problem-based learning* mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam pemecahan persoalan riset yang bersifat terbuka, sehingga tidak hanya mengembangkan penalaran ilmiah, tetapi juga memperjelas desain penelitian dan memperkuat argumentasi konseptual. Pandangan ini diperkuat oleh perspektif yang menegaskan bahwa studi doktoral merupakan proses transformasi kognitif tingkat lanjut, di mana mahasiswa dituntut mengalami perubahan mendasar dalam cara berpikir, bernalar, dan berargumentasi secara ilmiah, bukan sekadar menguasai konten atau metodologi penelitian. Pada konteks pelatihan riset lanjutan, kreativitas akademik dan kemampuan sintesis konseptual terbukti berkorelasi secara signifikan dengan kualitas capaian riset doktoral. Temuan tersebut selaras dengan konteks pendidikan

tinggi di Indonesia, di mana pembelajaran berbasis riset pada program doktor berkontribusi terhadap percepatan kematangan akademik dan penguatan kemandirian intelektual mahasiswa. Kondisi ini menjadi prasyarat penting bagi mahasiswa doktoral penerima beasiswa LPDP untuk menjaga progres studi serta memenuhi target capaian akademik secara berkelanjutan.

Aspek akademik berikutnya berkaitan dengan penguatan kapasitas berpikir ilmiah yang tercermin dalam pengembangan kurikulum doktoral berorientasi pada kreativitas akademik, pemodelan konseptual, dan pemecahan masalah riset yang bersifat kompleks serta multidimensional. Pada jenjang doktoral, mahasiswa tidak lagi sekadar dituntut mereplikasi pengetahuan yang ada, tetapi harus mampu membangun kerangka konseptual baru yang relevan dengan dinamika dan perkembangan keilmuan mutakhir. Keberhasilan studi doktoral sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengonstruksi kerangka konseptual secara mandiri, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan bidang keilmuannya. Kapasitas berpikir ilmiah yang kuat, didukung oleh kreativitas intelektual, menjadi fondasi utama bagi lahirnya kontribusi ilmiah yang orisinal dan memiliki nilai tambah teoretis maupun praktis. Bagi mahasiswa doktoral penerima LPDP, penguatan kapasitas berpikir ilmiah berfungsi sebagai mekanisme akademik strategis untuk menjaga kesinambungan riset, meningkatkan kualitas publikasi ilmiah, serta memastikan bahwa luaran studi memiliki relevansi akademik dan kebijakan yang kuat.

Selain pembelajaran dan struktur kurikulum, supervisi akademik yang dibangun melalui relasi profesional terbukti menjadi faktor akademik krusial dalam menentukan progres studi doktoral. Supervisi tidak semata berperan sebagai alat kontrol akademik, melainkan sebagai arena dialog intelektual yang membentuk arah riset, kedalaman analisis, serta kematangan berpikir ilmiah mahasiswa. Supervisi yang efektif dicirikan oleh pendekatan pedagogis dan dialogis, kejelasan peran antara pembimbing dan mahasiswa, kesepakatan ekspektasi akademik, serta perumusan arah riset yang sistematis sejak tahap awal studi. Kualitas interaksi dalam proses supervisi juga berpengaruh langsung terhadap kelancaran progres studi dan konsistensi pencapaian target akademik mahasiswa doktoral. Pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia, hambatan penyelesaian studi doktoral sering kali bersumber dari ketidaksinkronan ekspektasi serta rendahnya intensitas bimbingan akademik antara mahasiswa dan promotor. Oleh karena itu, relasi supervisi yang profesional, komunikatif, dan berkelanjutan menjadi faktor akademik strategis bagi mahasiswa doktoral penerima beasiswa LPDP dalam menjaga fokus riset serta ketepatan waktu penyelesaian studi.

Pendampingan akademik yang terintegrasi dengan perhatian terhadap kesejahteraan mahasiswa doktoral juga merupakan bagian penting dari faktor akademik yang memengaruhi capaian studi. Proses doktoral yang panjang dan sarat tuntutan intelektual berpotensi menimbulkan kelelahan akademik dan tekanan psikologis yang berdampak pada keberlangsungan riset. Kesejahteraan akademik mahasiswa doktoral memiliki keterkaitan erat dengan kualitas supervisi, beban akademik, serta dukungan institusional yang diperoleh sepanjang proses studi. Relasi supervisi yang suportif dan profesional terbukti mampu menekan risiko stres psikologis, stagnasi riset, serta keterlambatan penyelesaian disertasi. Bagi mahasiswa doktoral penerima LPDP yang menghadapi tuntutan akademik tinggi sekaligus kewajiban pelaporan dan evaluasi beasiswa, integrasi aspek kesejahteraan dalam pendampingan akademik menjadi faktor penting untuk menjaga stabilitas emosional, konsistensi kerja riset, dan keberlanjutan proses penelitian.

Faktor akademik selanjutnya berkaitan dengan penguatan iklim dan komunitas riset sebagai ekosistem pendukung pengembangan kapasitas ilmiah mahasiswa doktoral. Lingkungan riset yang kolaboratif menyediakan ruang pertukaran gagasan, validasi ilmiah, serta pembelajaran kolektif yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran formal maupun supervisi individual. Dukungan komunitas riset dan iklim akademik yang kolaboratif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas riset, kualitas publikasi, serta ketahanan mahasiswa dalam menjalani studi doktoral. Komunitas praktik dan forum diskursus ilmiah juga berfungsi sebagai ruang refleksi kritis dan pertukaran ide yang memperkuat kapasitas reflektif mahasiswa doktoral. Bagi penerima beasiswa LPDP, keberadaan komunitas riset yang aktif menjadi faktor akademik penting untuk menjaga ritme kerja riset, memperluas jejaring ilmiah, dan meningkatkan kualitas luaran akademik.

Aspek terakhir dari faktor akademik adalah tata kelola akademik yang transparan dan konsisten sebagai fondasi struktural penyelenggaraan studi doktoral. Sistem tata kelola yang jelas membantu mahasiswa memahami tahapan studi, mekanisme evaluasi, serta standar capaian akademik yang harus dipenuhi secara terukur. Budaya riset institusional yang kuat dan sistem evaluasi akademik yang konsisten terbukti berkorelasi positif dengan ketepatan waktu penyelesaian studi doktoral. Dalam konteks nasional, tata kelola akademik yang transparan, konsisten, dan berbasis milestone mampu mengurangi ambiguitas akademik serta meningkatkan kepastian capaian studi mahasiswa doktoral. Bagi mahasiswa doktoral penerima beasiswa LPDP, kejelasan tata kelola akademik menjadi faktor penting dalam menyelaraskan tuntutan akademik dengan kewajiban administratif beasiswa secara berkelanjutan dan terukur.

Faktor Personal sebagai Pengaruh Utama Capaian Studi Mahasiswa Doktoral Penerima Beasiswa LPDP

Faktor personal juga diposisikan sebagai pengaruh utama terhadap capaian studi mahasiswa doktoral penerima Beasiswa LPDP karena secara langsung berkaitan dengan kapasitas internal mahasiswa dalam mengelola tuntutan akademik jangka panjang, tekanan psikologis, serta kompleksitas proses riset doktoral. Pada jenjang doktoral, keberhasilan studi tidak semata-mata ditentukan oleh dukungan sistem akademik, tetapi sangat bergantung pada kualitas motivasi, kemampuan regulasi diri, manajemen waktu, resiliensi, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa dalam menjalani proses penelitian yang intensif dan tidak selalu linear. Bagi penerima LPDP yang dihadapkan pada batasan masa studi, target capaian akademik, dan tuntutan akuntabilitas beasiswa, faktor personal menjadi penentu utama dalam menjaga konsistensi progres riset, ketahanan menghadapi hambatan akademik, serta keberlanjutan penyelesaian studi. Oleh karena itu, pemetaan indikator-indikator faktor personal menjadi penting untuk memahami mekanisme internal yang memungkinkan mahasiswa doktoral mempertahankan kinerja akademik dan menyelesaikan studi secara optimal. Berdasarkan sintesis berbagai kajian literatur, berikut ini disajikan indikator-indikator utama dalam faktor personal yang memengaruhi capaian studi mahasiswa doktoral penerima Beasiswa LPDP:

Tabel 3. Indikator dalam Faktor Personal yang Mempengaruhi Capaian Studi

Aspek Indikator	Penjelasan Indikator	Rujukan Pendukung
Motivasi Akademik dan Orientasi Tujuan	Mengembangkan motivasi intrinsik dan motivasi terinternalisasi yang berorientasi pada makna riset, tujuan jangka panjang akademik, serta komitmen terhadap penyelesaian studi doktoral secara berkelanjutan.	Litalien et al. (2024); Feizi, Knäuper, & Elgar (2024); Marchuk (2025); Mukhoiyaroh (2024)
Regulasi Diri dan Kesiapan Akademik Personal	Memperkuat kemampuan self-regulated learning melalui pengelolaan tujuan, strategi belajar mandiri, disiplin akademik, dan kontrol terhadap prokrastinasi untuk menjaga konsistensi progres riset dan penulisan disertasi.	Chen, Zhang, & Li (2025); Fajri et al. (2023); Patzak et al. (2025)
Manajemen Waktu dan Produktivitas Akademik	Mengembangkan keterampilan manajemen waktu, perencanaan kerja riset, dan strategi produktivitas akademik untuk menyeimbangkan tuntutan riset, publikasi, dan kehidupan personal selama studi doktoral.	Patzak et al. (2025); Chen, Zhang, & Li (2025)
Resiliensi Akademik	Membangun kapasitas adaptif mahasiswa doktoral dalam menghadapi tekanan akademik, ketidakpastian riset, kegagalan publikasi, dan tuntutan performatif tanpa kehilangan arah dan keberlanjutan studi.	Martínez García et al. (2025); Ringo (2025); Hermawati (2025); Feizi, Knäuper, & Elgar (2024)
Kesejahteraan Psikologis Doktoral	Menjaga keseimbangan psikologis mahasiswa doktoral melalui pengelolaan stres, emosi, dan kelelahan akademik untuk mencegah burnout, intention to quit, dan keterlambatan penyelesaian studi.	Feizi, Knäuper, & Elgar (2024); Martínez García et al. (2025); A Peltonen et al. (2025)
Dukungan Personal terhadap Proses Penulisan Disertasi	Menyediakan dukungan personal dan strategis dalam bentuk coaching, scaffolding penulisan, dan pendampingan reflektif untuk membangun kebiasaan menulis akademik yang konsisten dan berkelanjutan.	Sessolo et al. (2024); Patzak et al. (2025)
Relasi Supervisi sebagai Sumber Daya Psikologis Personal	Mengoptimalkan relasi supervisor-mahasiswa sebagai sumber dukungan psikologis dan motivasional yang memperkuat ketekunan, resiliensi emosional, serta keberlanjutan kerja riset doktoral.	Marchuk (2025); Ringo (2025); Martínez García et al. (2025)

Indikator mendasar dalam faktor personal yang memengaruhi capaian studi mahasiswa doktoral adalah motivasi akademik dan orientasi tujuan, yang merefleksikan kekuatan dorongan internal mahasiswa dalam menjalani proses riset jangka panjang. Profil motivasi mahasiswa doktoral terbukti beragam, dan motivasi intrinsik serta motivasi yang terinternalisasi secara otonom memiliki hubungan yang kuat dengan persistensi serta ketahanan studi doktoral. Motivasi yang stabil juga berperan penting dalam menjaga kepuasan terhadap program doktoral sekaligus menurunkan kecenderungan untuk menghentikan studi ketika mahasiswa menghadapi tekanan akademik yang tinggi. Dalam relasi akademik, kualitas motivasi berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang memediasi pengaruh gaya supervisi terhadap ketekunan serta risiko burnout mahasiswa doktoral. Bukti empiris di Indonesia menunjukkan pola yang sejalan, di mana motivasi berbasis *self-determination* berhubungan positif dengan capaian akademik mahasiswa. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa bagi mahasiswa doktoral penerima beasiswa LPDP, motivasi akademik yang berorientasi pada makna riset dan tujuan jangka panjang merupakan prasyarat personal untuk menjaga keberlanjutan studi dan memenuhi target capaian akademik.

Aspek personal berikutnya berkaitan dengan regulasi diri dan kesiapan akademik individu, yang berfungsi sebagai mekanisme operasional dari motivasi akademik dalam praktik riset doktoral sehari-hari. Kemampuan *self-regulated learning* mahasiswa doktoral dipengaruhi oleh dukungan otonomi dan *academic buoyancy*, yang memungkinkan mahasiswa tetap produktif meskipun menghadapi hambatan dan ketidakpastian riset. Regulasi diri juga berkaitan erat dengan kemampuan mengendalikan prokrastinasi serta menjaga konsistensi penyelesaian tugas akademik jangka panjang. Strategi pengelolaan diri yang mencakup penetapan tujuan, perencanaan kerja, serta refleksi diri terbukti tidak hanya meningkatkan produktivitas akademik, tetapi juga mendukung kesejahteraan mahasiswa doktoral. Bagi mahasiswa doktoral penerima beasiswa LPDP, kesiapan akademik personal dan regulasi diri harus menjadi kapasitas kunci untuk menjaga ritme kerja riset, mengelola tuntutan publikasi, serta memastikan progres disertai tetap berada dalam kerangka waktu studi yang ditetapkan.

Indikator personal lain yang krusial adalah manajemen waktu dan produktivitas akademik, yang berhubungan langsung dengan kemampuan mahasiswa doktoral dalam mengelola tuntutan riset, kewajiban publikasi, dan kehidupan personal secara seimbang. Karakter studi doktoral yang bersifat jangka panjang dan relatif tidak terstruktur menuntut keterampilan pengelolaan waktu yang matang agar progres riset dapat terjaga secara konsisten. Strategi manajemen waktu dan produktivitas terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik sekaligus kesejahteraan psikologis mahasiswa doktoral. Pengelolaan waktu yang efektif juga merupakan bagian integral dari *self-regulated learning* dan berperan penting dalam menjaga ritme serta kesinambungan kerja riset. Dalam konteks mahasiswa doktoral penerima beasiswa LPDP, manajemen waktu menjadi faktor personal strategis untuk mencegah penumpukan tugas, stagnasi riset, serta risiko keterlambatan penyelesaian studi.

Resiliensi akademik dan kesejahteraan psikologis doktoral muncul sebagai fondasi personal yang menopang keberlanjutan studi di tengah tekanan struktural pendidikan doktoral. Pengalaman stres, isolasi akademik, dan ketidakpastian riset merupakan kondisi umum mahasiswa doktoral, sehingga resiliensi dibangun melalui kombinasi strategi coping personal dan dukungan relasional. Relasi supervisor–mahasiswa juga berfungsi sebagai faktor protektif yang memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Stres yang tidak terkelola terbukti berdampak pada penurunan kesejahteraan serta meningkatnya niat untuk menghentikan studi doktoral. Resiliensi akademik yang didukung oleh jaringan sosial dan akademik berperan penting dalam menekan risiko burnout mahasiswa doktoral. Bagi mahasiswa doktoral penerima beasiswa LPDP, resiliensi dan kesejahteraan psikologis merupakan prasyarat utama untuk menjaga kontinuitas riset dan keberhasilan penyelesaian studi.

Aspek personal pendukung yang semakin mendapat perhatian adalah dukungan terhadap proses penulisan disertasi melalui pembentukan kebiasaan menulis akademik yang konsisten. Dukungan terstruktur berupa *coaching* dan *scaffolding* penulisan terbukti membantu mahasiswa doktoral mengatasi hambatan psikologis maupun teknis dalam proses penulisan disertasi. Dukungan produktivitas akademik juga berkontribusi terhadap peningkatan luaran riset sekaligus kesejahteraan mahasiswa doktoral. Dalam konteks ini, relasi supervisi berfungsi sebagai sumber daya psikologis personal yang penting dalam menopang keberlanjutan kerja riset. Bagi mahasiswa doktoral penerima

beasiswa LPDP, sinergi antara dukungan personal, supervisi yang berkualitas, dan kapasitas regulasi diri menjadi faktor penentu dalam mencapai capaian studi doktoral secara optimal dan tepat waktu.

Faktor Eksternal Pendukung Capaian Studi Mahasiswa Doktoral Penerima Beasiswa LPDP

Faktor eksternal diposisikan sebagai pendukung tidak langsung terhadap capaian studi mahasiswa doktoral penerima Beasiswa LPDP karena perannya lebih bersifat menyediakan konteks struktural, sumber daya organisasional, serta dukungan manajerial dan administratif yang memungkinkan faktor akademik dan personal berfungsi secara optimal. Pada jenjang doktoral, keberhasilan studi tidak secara langsung ditentukan oleh kebijakan institusional, tata kelola beasiswa, atau layanan administratif, melainkan oleh bagaimana lingkungan eksternal tersebut menciptakan kondisi yang kondusif bagi keterlibatan akademik, regulasi diri, dan keberlanjutan kerja riset mahasiswa. Bagi penerima LPDP yang beroperasi dalam kerangka regulasi beasiswa, sistem kampus, dan tuntutan akuntabilitas publik, faktor eksternal berperan penting dalam mengurangi hambatan non-akademik, memberikan kepastian prosedural, serta menjaga stabilitas dukungan selama masa studi. Berdasarkan sintesis berbagai kajian literatur, berikut ini disajikan indikator-indikator eksternal sebagai faktor pendukung capaian studi mahasiswa doktoral penerima Beasiswa LPDP:

Tabel 4. Indikator dalam Faktor Eksternal Pendukung Capaian Studi

Aspek Indikator	Penjelasan Indikator	Rujukan Pendukung
Tata Kelola Program Beasiswa	Pengelolaan dan koordinasi program beasiswa yang jelas, terintegrasi, dan akuntabel sebagai kerangka manajerial pendukung, yang menyediakan kepastian aturan dan arah program tanpa secara langsung menentukan capaian akademik mahasiswa.	Saling (2025); Hayati et al. (2025); Gufron et al. (2022)
Manajemen Administrasi Akademik Kampus	Sistem administrasi akademik kampus yang efisien, transparan, dan responsif sebagai dukungan organisasional, yang mengurangi hambatan birokrasi sehingga mahasiswa dapat memfokuskan energi pada aktivitas riset dan akademik.	Pyh��lt��, Castell��, & McAlpine (2023); Corn��r, L��fstr��m, & Pyh��lt�� (2022); Moynihan et al. (2025)
Pengelolaan Beban Administratif Beasiswa	Desain dan prosedur layanan beasiswa yang meminimalkan beban administratif sebagai dukungan manajerial, karena beban administrasi memengaruhi stres, alokasi waktu, dan fokus belajar secara tidak langsung.	Saling (2025)
Koordinasi Kampus Penyelenggara Beasiswa	Mekanisme koordinasi antara perguruan tinggi dan pengelola beasiswa sebagai dukungan organisasional lintas lembaga, yang memastikan keselarasan kebijakan akademik dan regulasi beasiswa selama masa studi.	Saling (2025); Hayati et al. (2025)
Manajemen Layanan Pendukung Mahasiswa	Pengelolaan layanan pendukung (informasi akademik, konseling, layanan administrasi mahasiswa) sebagai fasilitator struktural yang membantu menjaga kesejahteraan dan keberlanjutan studi tanpa berpengaruh langsung pada capaian akademik.	Corn��r, L��fstr��m, & Pyh��lt�� (2022); Konstantinidis (2024); Xu et al. (2024)
Kebijakan dan Fleksibilitas Organisasi Akademik	Kebijakan akademik dan organisasi yang adaptif (milestone, cuti akademik, mekanisme evaluasi) sebagai struktur pendukung, yang memungkinkan mahasiswa menyesuaikan strategi akademik dan personal terhadap dinamika riset doktoral.	Pyh��lt��, Castell��, & McAlpine (2023); Tikkanen et al. (2024); Xu et al. (2024)
Manajemen Pendanaan dan Kepastian Finansial	Pengelolaan pendanaan beasiswa yang stabil dan transparan sebagai prasyarat kontekstual, yang memberikan rasa aman finansial sehingga mahasiswa dapat mengoptimalkan faktor akademik dan personal selama studi doktoral.	Gufron et al. (2022); Ganesh (2024); Hayati et al. (2025)

Indikator eksternal yang berperan sebagai pendukung capaian studi salah satunya berkaitan dengan tata kelola program beasiswa, yang berfungsi sebagai kerangka manajerial untuk menopang keberlangsungan studi mahasiswa doktoral penerima LPDP. Tata kelola dan koordinasi beasiswa membentuk kepastian aturan, kejelasan peran antar lembaga, serta stabilitas dukungan selama masa studi doktoral. Meskipun demikian, capaian akademik tidak ditentukan secara langsung oleh desain kebijakan beasiswa, melainkan oleh kapasitas akademik dan kesiapan personal mahasiswa penerima beasiswa. Pola ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa program LPDP menyediakan akses dan dukungan struktural, tetapi keberhasilan studi tetap bergantung pada faktor akademik dan personal mahasiswa. Dukungan beasiswa juga terbukti meningkatkan kapasitas individu, namun capaian

akademik dan profesional alumni lebih kuat dipengaruhi oleh kompetensi serta strategi personal yang dikembangkan selama studi. Dengan demikian, tata kelola beasiswa diposisikan sebagai faktor pendukung kontekstual, bukan penentu langsung capaian studi doctoral mahasiswa penerima beasiswa LPDP.

Aspek eksternal berikutnya berkaitan dengan manajemen administrasi akademik kampus dan pengelolaan beban administratif, yang memengaruhi pengalaman studi mahasiswa doctoral secara tidak langsung. Sistem administrasi dan organisasi institusi berfungsi sebagai *enabling conditions* yang memfasilitasi keterlibatan akademik dan regulasi diri mahasiswa, namun tidak secara langsung menentukan progres studi doctoral. Faktor institusional bekerja secara kontekstual, sementara kesejahteraan dan *engagement* mahasiswa memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap progres studi doctoral. Dari perspektif kebijakan publik, beban administrasi memengaruhi tingkat stres, alokasi waktu, dan fokus belajar mahasiswa, tetapi tidak berdampak langsung pada capaian akademik. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi kampus dan beasiswa yang efisien berperan sebagai pendukung untuk meminimalkan gangguan non-akademik agar mahasiswa doctoral dapat mengoptimalkan faktor akademik dan personal dalam proses studinya.

Dimensi eksternal lain yang penting adalah koordinasi antara perguruan tinggi dan penyelenggara beasiswa, yang mencerminkan aspek organisasional lintas lembaga dalam mendukung keberlanjutan studi doctoral. Koordinasi yang efektif antara pengelola LPDP dan institusi pendidikan tinggi membantu menyelaraskan kebijakan akademik, mekanisme evaluasi studi, serta regulasi beasiswa sehingga mengurangi ambiguitas peran, prosedur administratif, dan potensi tumpang tindih kewenangan selama masa studi doctoral. Keselarasan kebijakan lintas lembaga tersebut memperkuat fungsi beasiswa sebagai dukungan struktural bagi kelancaran proses studi, namun tidak menggeser peran faktor akademik dan personal sebagai determinan utama capaian studi mahasiswa doctoral. Dengan demikian, koordinasi lintas lembaga berfungsi sebagai prasyarat organisasional yang menciptakan kepastian dan stabilitas sistem pendukung studi tanpa bertindak sebagai faktor kausal langsung terhadap capaian studi doctoral penerima beasiswa LPDP.

Aspek eksternal berikutnya berkaitan dengan manajemen layanan pendukung mahasiswa serta kebijakan organisasi akademik yang fleksibel sebagai fasilitator struktural keberlanjutan studi doctoral. Layanan pendukung dan lingkungan institusional yang responsif berperan dalam menjaga kesejahteraan mahasiswa sehingga keterlibatan akademik dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Faktor lingkungan dan layanan organisasi memiliki pengaruh langsung yang relatif terbatas terhadap performa studi, tetapi berfungsi sebagai penyangga terhadap stres dan kelelahan akademik mahasiswa doctoral. Kebijakan dan layanan kampus juga diposisikan sebagai konteks lingkungan yang memengaruhi kondisi internal mahasiswa secara tidak langsung. Fleksibilitas kebijakan akademik memungkinkan mahasiswa doctoral penerima beasiswa LPDP menyesuaikan strategi akademik dan personal terhadap dinamika riset tanpa secara langsung menentukan capaian studinya.

Aspek terakhir dari faktor eksternal berkaitan dengan manajemen pendanaan dan kepastian finansial sebagai prasyarat kontekstual bagi studi doctoral penerima beasiswa LPDP. Dukungan finansial beasiswa berkontribusi pada peningkatan kapasitas mahasiswa, namun tidak secara langsung menentukan capaian akademik doctoral. Stabilitas pendanaan berfungsi sebagai sumber daya kontekstual yang memungkinkan mahasiswa mengalokasikan energi dan perhatian pada pengembangan kapasitas akademik serta personal secara lebih optimal. Meskipun pendanaan LPDP menyediakan fondasi struktural yang kuat bagi keberlangsungan studi, keberhasilan akademik tetap ditentukan oleh faktor akademik dan personal mahasiswa doctoral. Dengan demikian, manajemen pendanaan dipahami sebagai prasyarat pendukung yang memperkuat efektivitas faktor utama, bukan sebagai determinan langsung capaian studi mahasiswa doctoral penerima beasiswa LPDP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review*, dapat disimpulkan bahwa capaian studi mahasiswa doctoral penerima Beasiswa LPDP merupakan hasil dari interaksi multidimensional antara faktor akademik, faktor personal, dan faktor eksternal, dengan dominasi pengaruh langsung berada pada faktor akademik dan personal. Faktor akademik yang meliputi kualitas supervisi, pembelajaran kognitif

tingkat tinggi, iklim riset, dan tata kelola akademik, serta faktor personal seperti motivasi intrinsik, regulasi diri, manajemen waktu, resiliensi, dan kesejahteraan psikologis, terbukti secara konsisten berperan sebagai determinan utama keberlanjutan dan keberhasilan studi doktoral. Sementara itu, faktor eksternal yang mencakup tata kelola kampus, manajemen administrasi, dan layanan beasiswa LPDP berfungsi sebagai pendukung tidak langsung yang menyediakan konteks struktural dan organisasional agar faktor akademik dan personal dapat berfungsi secara optimal, namun tidak memiliki pengaruh kausal langsung terhadap capaian studi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan studi doktoral penerima beasiswa negara tidak dapat dijamin semata melalui dukungan struktural dan pendanaan, melainkan memerlukan penguatan simultan pada kapasitas akademik dan personal mahasiswa, yang didukung oleh sistem eksternal yang adaptif, efisien, dan responsif. Dengan demikian, pengelolaan studi doktoral LPDP perlu diarahkan pada strategi kebijakan yang menempatkan faktor akademik dan personal sebagai fokus utama intervensi, sementara faktor eksternal dioptimalkan sebagai *enabling system* yang memperkuat keberlanjutan dan kualitas capaian studi doktoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V., Rajendran, A., Prabhu, N., & Acharya, K. (2024). Institutional, supervisory, and personal demands: Unravelling the challenge-hindrances in doctoral programs. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2375052>
- Astuti, H. M., Wibowo, R. P., & Herdiyanti, A. (2024). Towards the National Higher Education Database in Indonesia: Challenges to data governance implementation from the perspective of a public university. *Procedia Computer Science*, 234, 1322–1331. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.130>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. David McKay.
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being “systematic” in literature reviews in IS. *Journal of Information Technology*, 30(2), 161–173. <https://doi.org/10.1057/jit.2014.26>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Brooks, J. (2023). Monitoring the progress of doctoral students. *Encyclopedia*, 3(4), 1409–1418. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia3040101>
- Chen, S., Zhang, L., & Li, M. (2025). Doctoral students’ self-regulated learning: The roles of academic buoyancy and perceived autonomy support. *Educational Psychology*, 45(2), 148–167. <https://doi.org/10.1080/01443410.2025.2463941>
- Cornér, S., Löfström, E., & Pyhältö, K. (2017). The relationships between doctoral students’ perceptions of supervision and burnout. *International Journal of Doctoral Studies*, 12, 91–106. <https://doi.org/10.28945/3754>
- Deuchar, R. (2008). Facilitator, director or critical friend? Contradiction and congruence in doctoral supervision styles. *Teaching in Higher Education*, 13(4), 489–500. <https://doi.org/10.1080/13562510802193905>
- Fajri, N., Syahputra, Y., Putri Karisma, S., & Ifdil, I. (2023). Navigating academic challenges: Self-regulated learning analysis of academic procrastination students. *KONSELOR*, 12(2), 65–73. <https://doi.org/10.24036/0202312244-0-86>
- Falagas, M. E., Pitsouni, E. I., Malietzis, G. A., & Pappas, G. (2008). Comparison of PubMed, Scopus, Web of Science, and Google Scholar: Strengths and weaknesses. *The FASEB Journal*, 22(2), 338–342. <https://doi.org/10.1096/fj.07-9492LSF>
- Febriyandi, A. Y., & Firzah, M. (2024). Evaluasi kebijakan kualitas layanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil secara online (Alpukat Betawi) pasca masa pandemi Covid-19 di wilayah Kecamatan Tambora. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 6(1), 23–32.

- Feizi, S., Knäuper, B., & Elgar, F. (2024). Perceived stress and well-being in doctoral students: Effects on program satisfaction and intention to quit. *Higher Education Research & Development*, 43(6), 1259–1276. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2317276>
- Ganesh, P., Krishna, N. S., & Srivastava, K. B. L. (2024). Impact of personal resources on well-being of doctoral students in Indian higher academic institutions. *Educational and Developmental Psychologist*, 41(1), 58–73. <https://doi.org/10.1080/20590776.2023.2277457>
- Gardner, S. K. (2009). *The development of doctoral students: Phases of challenge and support*. Jossey-Bass.
- Guarimata-Salinas, G., Carvajal, J. J., & Jiménez López, M. D. (2024). Redefining the role of doctoral supervisors: A multicultural examination of labels and functions in contemporary doctoral education. *Higher Education*, 88(4), 1305–1330. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-01171-0>
- Gufron, R. E. B., Simanjuntak, M., & Novianti, T. (2022). Program beasiswa dan peningkatan kinerja dampak kepemimpinan, kontribusi sosial dan ekonomi alumni LPDP. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.3.926>
- Hayati, H. D., Rahmawati, M., Hadiyanto, & Yahya. (2025). Beasiswa LPDP sebagai investasi pendidikan: Evaluasi aksesibilitas, kontribusi alumni, dan pemerataan pembangunan SDM. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2), 462–472.
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doktoral. *Humanitas*, 14(2), 139. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.5696>
- Hoskins, C. M., & Goldberg, A. D. (2005). Doctoral student persistence in counselor education programs: Student-program match. *Counselor Education and Supervision*, 44(3), 175–188. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6978.2005.tb01745.x>
- Huang, H.-C. (2024). Enhancing doctoral learning through virtual communities of practice: An autoethnographic perspective. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1347052>
- Hurtado, E., Rosado, E., Aoiz, M., Quero, S., & Luis, E. O. (2024). Factors associated with the permanence of doctoral students: A scoping review. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1390784>
- Konstantinidis, A. (2024). An integrative review of the literature on factors influencing student well-being in the learning environment. *International Journal of Educational Research Open*, 7, Article 100384. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100384>
- Koohpaei, A., Abardeh, M. H., Sharifi, S., Heydari, M., & Foroughi, Z. (2024). Investigating the implementation challenges of the research doctoral program and providing related solutions: A qualitative study. *BMC Medical Education*, 24(1), Article 878. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05815-2>
- Lee, A. (2008). How are doctoral students supervised? Concepts of doctoral research supervision. *Studies in Higher Education*, 33(3), 267–281. <https://doi.org/10.1080/03075070802049202>
- Litalien, D., Tóth-Király, I., Guay, F., & Morin, A. J. S. (2024). PhD students' motivation profiles: A self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 77, Article 102279. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2024.102279>
- Lopez-Murillo, K. (2024). Diverse socio-economic backgrounds and international pathways: European mobility opportunities through a scholarship programme for Mexican doctoral students. *Higher Education*, 88(5), 1731–1751. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-01005-z>
- Lovitts, B. E. (2001). *Leaving the ivory tower: The causes and consequences of departure from doctoral study*. Rowman & Littlefield.

- Lovitts, B. E. (2005). Being a good course-taker is not enough: A theoretical perspective on the transition to independent research. *Studies in Higher Education*, 30(2), 137–154. <https://doi.org/10.1080/03075070500043093>
- Marchuk, L. A. (2025). Academic supervision style as predictor of PhD students' motivation and burnout. *Psychological Science and Education*, 30(3), 100–110. <https://doi.org/10.17759/pse.2025300308>
- Martínez García, I., García Martínez, J., Cano García, F. J., & De Witte, H. (2025). Navigating stress, support and supervision: A qualitative study of doctoral student wellbeing in Norwegian academia. *International Journal of Doctoral Studies*, 20, Article 001. <https://doi.org/10.28945/5413>
- Martín-Martín, A., Orduna-Malea, E., Thelwall, M., & Delgado López-Cózar, E. (2018). Google Scholar, Web of Science, and Scopus: A systematic comparison of citations in 252 subject categories. *Journal of Informetrics*, 12(4), 1160–1177. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2018.09.002>
- Mavrogalou-Foti, A. P., Kambouri, M. A., & Çili, S. (2024). The supervisory relationship as a predictor of mental health outcomes in doctoral students in the United Kingdom. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1437819>
- McAlpine, L., & Amundsen, C. (2011). *Doctoral education: Research-based strategies for doctoral students, supervisors and administrators*. Springer.
- McDowall, A., & Ramos, F. (2024). Preparation for doctoral research: A narrative review. *The Australian Educational Researcher*, 51(4), 1101–1119. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00630-y>
- Miao, H., Zhao, L., & Wang, Z. (2025). The effects of mentor support on Ed.D. students' research creativity: Mediating roles of research self-efficacy and learning engagement. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1600533>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), Article e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Mukhoiyaroh, M., & Aziz, Y. (2024). Effects of student self-determination motivation on student academic performance. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(3), 104–122. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.5150>
- Munawiroh, M. (2020). Evaluasi penyelenggaraan Program 5000 Doktor: Studi kasus pada Institut PTIQ Jakarta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(2), 204–220. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.614>
- Nuuyoma, E., & Sing, N. (2025). Factors contributing to doctoral student attrition in higher education institutions in Namibia. *Perspectives in Education*, 43(3), 188–205. <https://doi.org/10.38140/pie.v43i3.7689>
- Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), Article 89. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Patzak, A., Zhang, X., & Vytasek, J. (2025). Boosting productivity and wellbeing through time management: Evidence-based strategies for higher education and workforce development. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1623228>
- Peltonen, J. A., Vekkaila, J., Rautio, P., Haverinen, K., & Pyhältö, K. (2017). Doctoral students' social support profiles and their relationship to burnout, drop-out intentions, and time to candidacy. *International Journal of Doctoral Studies*, 12, 157–173. <https://doi.org/10.28945/3792>
- Petersen, K., Vakkalanka, S., & Kuzniarz, L. (2015). Guidelines for conducting systematic mapping studies in software engineering: An update. *Information and Software Technology*, 64, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2015.03.007>

- Pyhäntö, K., Peltonen, J., Castelló, M., & McAlpine, L. (2020). What sustains doctoral students' interest? Comparison of Finnish, UK and Spanish doctoral students' perceptions. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 50(5), 726–741. <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1585229>
- Pyhäntö, K., Toom, A., Stubb, J., & Lonka, K. (2012). Challenges of becoming a scholar: A study of doctoral students' problems and well-being. *ISRN Education*, 2012, 1–12. <https://doi.org/10.5402/2012/934941>
- Rachman, M. A. (2023). Scholarship for catching up? The Indonesia Endowment Fund for Education (LPDP) scholarship program as a pillar of economic development policy. *International Journal of Educational Development*, 96, Article 102701. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102701>
- Resta, E., Costantiello, A., Anobile, F., Laureti, L., & Leogrande, A. (2024). The impact of new doctorate graduates on innovation systems in Europe.
- Riches-Suman, K. (2024). Supporting doctoral candidates through completion and final examination. *Encyclopedia*, 4(2), 836–846. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia4020053>
- Ringo, D. S. (2025). When relationships make a difference! Supervisor support and PhD students' academic performance in the journey: The moderating effect of supervisor-student relationship quality. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2479403>
- Roberts, R., Flin, R., Lamb, A. J., Williams, J., & Fyfe, N. (2024). Development and pilot study of a university research culture questionnaire. *Research Evaluation*, 34. <https://doi.org/10.1093/reseval/rvaf011>
- Rofiyanti, E., Agustina, D., & Firzah, M. (2023). Analisis peran media sosial sebagai platform komunikasi dan penyebaran informasi kebencanaan di DKI Jakarta. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 192–201.
- Rönkkönen, S., Tikkanen, L., Virtanen, V., & Pyhäntö, K. (2024). The impact of supervisor and research community support on PhD candidates' research engagement. *European Journal of Higher Education*, 14(4), 536–553. <https://doi.org/10.1080/21568235.2023.2229565>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Ryan, T., French, S., & Kennedy, G. (2021). Beyond the iron triangle: Improving the quality of teaching and learning at scale. *Studies in Higher Education*, 46(7), 1383–1394. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1679763>
- Saling, K. S. (2025). The valuable coordination of sponsored international education in a modern developmental state. *Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s10734-025-01542-9>
- Schaller, M. D., Gencheva, M., Gunther, M. R., & Weed, S. A. (2023). Training doctoral students in critical thinking and experimental design using problem-based learning. *BMC Medical Education*, 23(1), Article 579. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04569-7>
- Sessolo, S., et al. (2024). The Dissertation ECoach: Supporting graduate students as they transition to dissertation writing. *Computers and Composition*, 74, Article 102884. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2024.102884>
- Skopek, J., Triventi, M., & Blossfeld, H.-P. (2022). How do institutional factors shape PhD completion rates? An analysis of long-term changes in a European doctoral program. *Studies in Higher Education*, 47(2), 318–337. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1744125>
- Supiani, Rafidiyah, D., Yansyah, & Nadia, H. (2020). The emotional experiences of Indonesian PhD students studying in Australia during the COVID-19 pandemic. *Journal of International Students*, 10(S3), 108–125. <https://doi.org/10.32674/jis.v10iS3.3202>

- Sverdlik, A., Hall, N. C., McAlpine, L., & Hubbard, K. (2018). The PhD experience: A review of the factors influencing doctoral students' completion, achievement, and well-being. *International Journal of Doctoral Studies*, 13, 361–388. <https://doi.org/10.28945/4113>
- Taylor, S. (2023). The changing landscape of doctoral education: A framework for analysis and introduction to the special issue. *Innovations in Education and Teaching International*, 60(5), 606–622. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2237962>
- Tikkanen, L., Ketonen, E., Toom, A., & Pyhältö, K. (2025). PhD candidates' and supervisors' wellbeing and experiences of supervision. *Higher Education*, 90(5), 1451–1469. <https://doi.org/10.1007/s10734-024-01385-w>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Wahidah, E. Y., Sirait, S., & Kusumaputri, E. S. (2023). Doctoral student experiences in Indonesian postgraduate programs: A phenomenological investigation of challenges. *Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4250–4261. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.4608>
- Wisker, G. (2012). *The good supervisor: Supervising postgraduate and undergraduate research for doctoral theses and dissertations*. Palgrave Macmillan.
- Xu, W., Li, Y., King, R. B., & Chen, J. (2024). The well-being of doctoral students in education: An ecological systems perspective. *Behavioral Sciences*, 14(10), Article 929. <https://doi.org/10.3390/bs14100929>
- Yanti, F. A., Ruyani, A., Yunitasari, Y., Thohir, M. A., & Kinasih, A. (2024). Implementation process of research-based learning (RBL) for doctoral education program students: An exploratory case study. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 14(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v14i1.17959>
- Zahid, M., & Mahmood, Q. K. (2025). Exploration of doctoral students' supervisory experiences in Pakistani universities. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 38(1), 30–43. <https://doi.org/10.20473/mkp.V38I12025.30-43>